

REKOMENDASI MERS



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BARITO SELATAN
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual , muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Dari jumlah jamaah haji dan umroh Kabupaten Barito Selatan yang selalu ada setiap tahunnya menjadi kelompok beresiko terkena penyakit MERS dimana penularan yang dibawa dari negara luar jika tidak benar-benar diskriming saat jamaah pulang ke tanah air, takutnya akan menularkan ke penduduk yang ada di Kabupaten Barito Selatan. Maka dari itu Kabupaten Barito Selatan perlu melakukan pemetaan dan membuat rekomendasi sebagai bentuk Upaya dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit.

b. Tujuan

- 1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
- 2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
- 3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
- 4. Dapat mencegah dan menurunkan angka kesakitan penyakit MERS di Kabupaten Barito Selatan.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Barito Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Barito Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan karena berdasarkan dari literatur/ tim ahli.
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan karena berdasarkan dari literatur/ tim ahli.
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan karena berdasarkan dari literatur/ tim ahli.
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan karena berdasarkan dari literatur/ tim ahli.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan karena tidak terdapat laporan kasus MERS di Provinsi Kalimantan Tengah maupun di Indonesia dalam kurun waktu 1 tahun terakhir.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

No	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	R	50.48	0.50
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	R	16.35	0.16
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Barito Selatan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan karena di Kabupaten Barito Selatan terdapat bandar udara, terminal bus antar kota (atau angkutan umum lainnya) dan frekwensi bus antar kota keluar masuk Kabupaten Barito Selatan setiap hari.
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan karena penduduk yang melakukan perjalanan luar negeri (jamaah haji) berusia diatas 60 tahun sebanyak 10,50% dari jumlah penduduk di Kabupaten Barito Selatan.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1.70	0.00
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	A	6.98	0.01
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	R	9.89	0.10
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	S	8.79	0.88
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10.44	1.04
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	A	12.64	0.01

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Barito Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan karena di Kabupaten Barito Selatan sudah ada petugas TGC bersertifikat dalam pengelolaan specimen (pengambilan, pengepakan dan pengiriman specimen).
2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan karena pada rumah sakit rujukan di Kabupaten Barito Selatan sudah ada tim pengendali MERS namun tidak diperkuat dengan SK tim, prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di RS telah diterapkan sesuai pedoman dan tersedia ruang isolasi untuk kasus MERS dengan sebagian kecil sesuai standar.
3. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan karena Kabupaten Barito Selatan tidak memiliki dokumen rencana kontijensi MERS/pathogen pernapasan.
4. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan karena tidak tersedia anggaran untuk pendataan dan kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan MERS di Kabupaten Barito Selatan.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan karena tidak ada dikeluarkan peraturan daerah/surat edaran terkait kebijakan kewaspadaan MERS di Kabupaten Barito Selatan, hal tersebut hanya menjadi perhatian Tingkat Kepala Bidang terkait.

2. Subkategori Surveilans pintu masuk oleh KKP, alasan Kabupaten Barito Selatan termasuk wilayah kerja KKP Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya hanya saja tidak pernah dilakukan surveilans aktif dan zero reporting oleh petugas KKP di pintu masuk dan diterima oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan.
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan anggota TGC di Kabupaten Barito Selatan sudah memenuhi unsur anggota hanya saja anggota yang telah memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan pengendalian KLB hanya sebanyak 20% dari seluruh anggota.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Barito Selatan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Tengah
Kota	Barito Selatan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	33.83
Kapasitas	33.45
RISIKO	74.43
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Barito Selatan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Barito Selatan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 33.83 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 33.45 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 74.43 atau derajat risiko **SEDANG**.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kebijakan publik	Membuat peraturan daerah/surat edaran terkait kebijakan kewaspadaan MERS	Dinkes dan Linsek	Tahun 2027	
2	Surveilans pintu masuk oleh KKP	Konsultasi dan koordinasi dengan KKP agar surveilans aktif dan zero reporting untuk Kabupaten Barsel diterima	Dinkes dan KKP	Oktober 2026	
3	Tim Gerak Cepat	Pelatihan untuk anggota TGC agar semua anggota semua memiliki sertifikat pencegahan dan penanggulangan penyakit	Dinkes	Tahun 2027	

Buntok, 3 Agustus 2026



Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Barito Selatan

dr. Dadang Baskoro Nugroho, Sp.,PD
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19720209 200212 1 001

Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ari Hartati, S.Kep.,Ners.,MM	Sub Koordinator Survim	Dinkes Kab.Barsel
2	Rai Hanah, SKM	Epidemiolog Kesehatan	Dinkes Kab.Barsel